

Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Suku Moi Di Kota Sorong

Alfrida Nakoh¹, Amiruddin², Saiful Ichwan³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, menganalisa, dan menjelaskan upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia pada kehidupan Suku Moi, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia pada kehidupan Suku Moi, dan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pada kehidupan Suku Moi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Moi yang bermukim di Kota Sorong. Dari hasil analisis ditemukan bahwa upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan membentuk kelompok usaha bersama, memberikan bantuan peralatan keramba teripang, mesin sagu, ketinting, dan modal PNPM Respec untuk tiap kampung. Hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah dalam mengatasi kesejahteraan masyarakat, tidak adanya tenaga ahli, masyarakat belum mampu mengatur biaya hidup sendiri, pemerintah dan masyarakat belum mampu mengkaji dan memanfaatkan potensi alam yang tersedia, belum mempunyai peluang pasar yang jelas, letak geografis, penduduknya masih sangat minim/sedikit, kurangnya promosi, belum adanya Standarisasi label produk, dan kehidupan ekonomi masyarakat semakin hari semakin tersisi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah antara lain studi banding, pelatihan, bantuan modal usaha, pendampingan, memonitor dan evaluasi pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemerintah telah melasakan berbagai upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia suku Moi di Kota Sorong, meskipun masih terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemerintah Kota Sorong.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Suku Moi, Kota Sorong

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap warga Indonesia, dimana masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya seperti, pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan dan terpenuhinya kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih dan nyaman, aman dan damai, tersalurkannya hak berpartisipasi dalam proses pembangunan, serta kebebasan dalam memeluk agama masing-masing. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia sangat tergantung pada jenis dan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan dikembangkan, demikian pula kehidupan masyarakat yang berada di kawasan Indonesia Bagian Timur. Dalam kenyataan usaha pemerintah selalu mengungkapkan rahasia yang telah dilakukan secara sistematis dan merupakan prestasi yang tak ternilai harganya di pandangan masyarakat atau Suku Moi.

Pada awal tahun 1960-an kehidupan Suku Moi belum mengenal pendidikan, mereka selalu mementingkan diri sendiri dan selalu merugikan saudaranya sendiri atau orang lain. Pola hidup mereka tidak mau diatur oleh pemerintah setempat, sehingga sekarang pemerintah belum mengambil keputusan atau kebijakan untuk mengangkat kembali pola hidupnya dari ketertinggalan yang selalu dialami oleh Suku Moi tersebut, karena kurangnya sumber daya manusia yang sangat terbatas atau pemahaman dan pola pikir yang terbatas sehingga membuat suku ini selalu tertinggal.

Banyak faktor yang mengakibatkan sehingga kurang adanya upaya pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kota Sorong di dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia Suku Moi di Kota Sorong. Salah satunya adalah pemerintahannya sering di hadapkan pada terdapatnya pilar-pilar utama selain pemimpin/tokoh formal (pemerintahan distrik) yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mempunyai pengaruh yang cukup mengakar pada seluruh aspek kehidupan masyarakat kesemua pilar tersebut terdependensi antara satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaannya misalnya untuk melayani masyarakat sehingga jika di kemas dengan baik tidak tertutup kemungkinan pembenturan kepentingan antara pilar tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, peneliti mengadakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, hakikat dari penelitian deskriptif ini adalah bentuk pemecahan masalah dengan jalan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial. Dalam penelitian ini kami menggunakan bentuk penelitian deskriptif, di mana penulis menggambarkan bagaimana proses system manajemen dan administrasi yang sudah baik dan berjalan sesuai koridor yang diinginkan. Adapun pengertian daripada metode deskriptif itu

sendiri adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang ini berdasarkan faktor yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1999 : 63). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskriptifkan apa yang saat itu berlaku. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat itu dan melihat kaitan antara variabel yang ada. Penelitian itu tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis. Melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti (Mardalis, 1995 : 26).

Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam judul penelitian ini, lokasi yang menjadi sasaran penelitian bagi penulis adalah Masyarakat Suku Moi yang bermukim di Kota Sorong.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang sehubungan dengan judul penelitian.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, literatur-literatur dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan skripsi ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi (pengamatan), adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan tanpa menggunakan alat bantu; Interview (wawancara), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban (Lexy Moleong, 2003 : 135). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Interview (wawancara) adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung atau koresponden dan responden. Adapun kegunaan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data primer yang langsung dari responden (Sutrisno Hadi, 1984 : 192).

Teknik Analisa Data

Setelah data diolah dan tahap selanjutnya adalah dianalisa dengan analisis non statistik (Kualitatif) dan data akhirnya disajikan adalah data-data yang ada relevansinya dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang di Lakukan Pemerintah Dalam Meningkatkan Sumber daya Manusia pada Kehidupan Suku Moi

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam suatu negara. Dengan sumber daya manusia yang baik maka tingkat kemajuan suatu negara akan semakin baik. Dengan peningkatan sumber daya manusia pada suatu negara maka tingkat kesejahteraan suatu negara itu akan membaik, hal ini yang akan di lakukan oleh negara kita Indonesia dimana akan selalu meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan jaman yang ada.

Dengan demikian upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah : (1) Dibentuk KUBE (kelompok usaha bersama); Setiap kampung dibentuk KUBE oleh masyarakat dengan memprioritaskan peningkatan hasil-hasil laut dan darat dengan cara pengelolaannya yang lebih praktis dan modern. Masyarakat membentuk Kube ini bertujuan untuk menjaga kekompakan dan kegotongroyongan agar masyarakat mau bekerja bersanma-sama untuk mengelola hasil-hasil alam yang ada di sekitar wilayahnya. dengan adanya Kube ini maka hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di kampung masing-masing; (2) Diberikan bantuan peralatan kerambak teripang untuk meningkatkan hasil-hasil yang lebih banyak dengan cara yang praktis tanpa merusak nikmat dan merugikan masyarakat. (3) Memberikan bantuan peralatan mesin sagu sehingga masyarakat tidak lagi menoko, namun hanya dengan diparut saja. Ini sangat membantu masyarakat dalam proses pengolahan sagu karena menghemat tenaga dan waktu; (4) Memberikan bantuan peralatan ketinting sebagai alat transportasi untuk mempermudah masyarakat mencari dan menjual hasil-hasil alam yang ada di wilayah masing-masing; (5) Bantuan modal PNPM Respec untuk tiap kampung.

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan pemerintah maka hal tersebut harus didukung dan diseimbangkan dengan program-program yang dilakukan / dijalankan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Oleh sebab itu unuk dapat melati masyarakat agar lebih terampil dan mapan demi mengembangkan / meningkatkan Sumberdaya Manusia sehingga masyarakat diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah tersedia (1) Balai latihan Kerja (BLK) di Kota Sorong; (2) Adanya pelatihan-pelatihan yang ada di Kota Sorong seperti; Pelatihan di Dinas Sosial; dan Mengikuti Pelatihan di Dinas Perikanan dan Kelautan (PPKK). Pelatihan yang diadakan di Kota Sorong adalah PSD (Pusat sumberdaya)/UNDP, yang bias atau dapat berfungsi untuk memberi informasi serta pelatihan. Sedangkan upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Sorong adalah menerapkan berbasiskan pada ekosistem (ecosystem baset management) dalam membangun wilayah dan melindungi

laut serta potensi-potensi alam yang ada di Kota Sorong. Lembaga nonpemerintah dan masyarakat yang dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan program konserfasi keaneka ragaman hayati, perikanan berkelanjutan, menjaga kelansungan potensi ekowisata dan pengembangan usaha alternative berkelanjutan bagi penduduk diwilayah bentang laut ini. Upaya pendekatan dengan EBM (ecosystem based management) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan masyarakat local di Kota Sorong. Sehingga hasil yang ada di laut maupun di darat dapat dikelola oleh masyarakat local untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pengembangan potensi alam yang ada di Kota Sorong. Pada bagian ini merupakan suatu tugas dan fungsi daripada Kepala Distrik serta jajarannya, maka perlu dapat diketahui bahwa Kepala Distrik dalam memimpin suatu Organisasi adalah satu tanggung jawab sebagai Kepala Pemerintahan di Distrik di Antaranya adalah: (1) Kepala Distrik Mempunyai Tugas dan Fungsi menyelenggarakan program pemerintahan sebagai mana sudah dapat dianfaatkan dalam UU No 32 Tahun 2004. (2) Dalam menyelenggarakan program pemerintah, pembangunan dan program masyarakat tentunya Kepala Distrik mempunyai Suatu kebijakan dalam proses pembangunan secara umum dan secara khusus (daerah). (3) Dan perlu diketahui bahwa tugas pokok seorang pemimpin adalah memnyelenggarakan administrasi pemerintahan dan program pembangunan di dalam segala bidang pemerintahan, di bidang pembangunan dan masyarakat. namun dalam menjalankan tugas dan fungsi dari seorang pemimpin tentunya sudah diberi tugas dan tanggung jawab kepada jajarannya Karena kepala Distrik adalah penguasa tertinggi di daerah kerjanya. Dengan demikian penulis dapat menarik keimpulan bahwa Kepala Distrik adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan distrik dan sebagai pelaksana dan penyelenggara urusan rumah tangga di Distrik dalam sistem administrasi maupun pembangunan dan sistem kemasyarakatan, meskipun dalam menjalankan tugasnya kepala Distrik mempunyai batas kewenangan tertentu, tidak dapat memenuhi keinginan sendiri.

Sekretaris Distrik adalah staf yang ada di bawah kepala Distrik, dan mempunyai tugas membantu pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat pemerintahan Distrik tertentu. Dengan demikian tugas dan fungsi sekretaris Distrik antara lain (1) Melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang di lakukan terhadap perangkat Distrik; (2) Mengumpulkan bahan mengevaluasi data dan perumusan program serta petunjuk untuk pelu akan pembinaan kemasyarakatan; (3) Melakukan penetapan terhadap kegiatan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan, pengembangan kesejahteraan pembinaan masyarakat; (4) Melakuan pelayanan terhadap masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian dan kesejahteraan; (5) Melakukan urusan keuangan, perlengkapan rumah tangga, surat menyurat dan kearsipan serta

memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh perangkat pemerintahan Distrik; (6) Menyusun program tahunan Distrik; (7) Menyusun laporan pemerintahan Distrik; (8) Membantu kepala Distrik dalam mengkoordinir batas wilayah pemerintahannya.

Hambatan-hambatan yang di Hadapi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pada Kehidupan Masyarakat Suku Moi

Adapun kendala Utama yang penulis temukan berkenaan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia di Kota Sorong antara lain (1) Pemerintah belum mampu mengatasi proses kesejahteraan masyarakat dalam hal ini Sumberdaya Manusia. (2) Belum adanya tenaga atau skil yang mampu mengelola hasil-hasil bumi yang masih tersimpan. (3) Masyarakat belum mampu mengatur hidupnya sendiri, dalam hal ini masih tergantung dengan lingkungan. (4) Pemerintah dan masyarakat belum mampu mengkaji dan memanfaatkan potensi alam yang telah tersedia. (5) Belum mempunyai peluang pasar yang jelas karena hasil-hasil yang di produksi dan di jual dari laut maupun di darat masih di jual di berbagai tempat (belum ada tempat yang memadai). (6) Letak geografis. (7) Penduduknya masih sangat minim/sedikit. (8) Kurangnya promosi sehingga hasil/potensi yang ada di laut maupun darat tidak dikenal di kalangan dunia Internasional. (9) Standarisasi label produk sampai sekarang belum ada pengakuan, sedangkan sudah di usulkan kedinas terkait di Kota Sorong.

Kendala lain yang juga ditemukan penulis adalah kehidupan ekonomi masyarakat bahwa semakin hari semakin tersisi. Ketidak mampuan mereka sehingga tidak bisa berkembang karena tergolong miskin. Situasi semacam ini seharusnya tidak terjadi bila setiap orang berkehendak baik memiliki tanggung jawab social. Pembangunan ekonomi demi pelayanan umat manusia. Cita-cita ini diharapkan oleh para penjadi bangsa bahwa pembangunan harus membawa kepada masyarakat yang adil dan mamur. Masalah peningkatan sumberdaya manusia yang telah berlangsung bertahun-tahun itu belum mampu mewujudkan cita-cita tersebut, tetapi masalah membawa problematika baru yakni ketidakadilan.

Dengan adanya kendala-kendala di atas maka sebagian masyarakat yang mau merubah hidupnya kearah yang lebih baik maka untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi hasil-hasil alam baik di darat maupun di laut harus memiliki tekad yang kuat dan semangat yang ingin berkembang melalui jalur-jalur roda pemerintahan yang di terapkan oleh pemerintah sehingga pemberian dana dan kebutuhan ekonomi dapat tercapai sehingga orang lain dapat melihat bahwa kita masyarakat local mampu untuk mengelola hasil-hasil alam

yang ada di daerah ita sendiri khususnya masyarakat asli Suu Matbat yang ada di Kota Sorong.

Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Mengatasi Hambatan Peningkatan Sumber Daya Manusia Pada Kehidupan Suku Moi

Untuk membuktikan semangat masyarakat dalam mengubah pola hidup adalah dengan memberikan motifasi antara lain melalui Studi banding, Dengan adanya program pemerintah Kota Sorong yang melaksanakan studi banding keluar papua terutama ke pulau jawa guna untuk masyarakat dapat melihat dan mengetahui berbagai keunikan / perubahan yang ada di luar papua sehingga dapat di praktekan di kampung Masing-masing. Contohnya : pola magang ke batam dan sidoarjo dalam pembuatan / pengepalan terasi udang. Maka dengan demikian masyarakat dapat melihat bahwa dalam pembuatan terasi udang dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah dan praktis dengan bantua-bantuan peralatan yang sudah diberikan pemerintah sehingga hasilnya dapat lebih maksimal daripada sebelumnya dan dapat menghemat tenaga ataupun waktu; Pelatihan, masyarakat juga diberikan dorongan agar mau melati dirinya supaya lebih terampil dan harus di dorong oleh keinginan dirinya sendiri/mempunyai tekak untuk mau berusaha. Maka apabila sudah dilati harus di seimbangkan dengan praktek di lapangan sehingga hasil yang di dapat lebih bermutu dan bernilai tinggi dari hasil sebelumnya, karena masyarakat sudah diberi pelatiha–pelatihan khusus sesuai dengan usaha yang ingin di kembangkannya, sehingga hasi-hasil tersebut tidak hanya di konsumsi saja, namun dapat dikelola dan di perjualkan di pasaran-pasaran terdekat terutama kepusat ibu kota distrik atau Kota sebagai induk proses pemasaran; Bantuan Modal usaha, bantuan-bantuan yang di salurkan bagi masyarakat, salah satunya Kota Sorong berasal dari Bantuan Modal dari dana PNPM Mandiri Respec yaitu (a) Bantuan Modal Takterduga dari Kota Sorong ; (b) Hasil potensi alam dan perusahaan-perusahaan yang mana mengelola hasil di Kota Sorong; (c) Partisipasi dari pihak takterduga; Pendampingan Apabila masyarakat binaan yang di beri pelatihan sudah menilaikannya pengembangan sumberdaya manusia maka harus didampingi dan diarahkan kearah yang lebih baik; Memonitoring dan evaluasi apabila sudah dilaksanakan pengembangan sumber daya manusia maka harus di monitoring dan diadakan efeluasi (a) Bantuan perlatan ketinting, Sebagai alat transportasi untuk mencari dan menjual potensi-potensi alam yang ada di Kota Sorong. (b) Bantuan Mesin parut Sagu, Untuk mempermudah pengolahan sagu dan lebih praktis sehingga tidak memakan waktu dan tenaga; (c) Bantuan modal dari dana PNPM Mandiri Respect Untuk mengembangkan/meningkatkan sumbe daya manusia serta pembangunan yang ada di Kota Sorong dalam hal ini sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Dengan demikian upaya yang telah dilakukan pemerintahan adalah Dibentuk KUBE (kelompok usaha bersama); Diberikan bantuan peralatan kerambak teripang; Memberikan bantuan peralatan mesin sagu; Memberikan bantuan peralatan ketinting sebagai alat transportasi; Bantuan modal PNPM Respect untuk tiap kampung. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan pemerintah maka hal tersebut harus didukung dan diseimbangkan dengan program-program yang dilakukan / dijalankan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Adapun kendala Utama yang penulis temukan berkenaan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia di Kota Sorong antara lain; Pemerintah belum mampu mengatasi proses kesejahteraan masyarakat dalam hal ini Sumberdaya Manusia; Belum adanya tenaga atau skil yang mampu mengelola hasil-hasil bumi yang masih tersimpan; Masyarakat belum mampu mengatur hidupnya sendiri; Pemerintah dan masyarakat belum mampu mengkaji dan memanfaatkan potensi alam yang telah tersedia; Belum mempunyai peluang pasar yang jelas; Letak geografis; Penduduknya masih sangat minim/sedikit; Kurangnya promosi sehingga hasil/potensi yang ada di laut maupun darat tidak dikenal di kalangan dunia Internasional; Srandarisasi label produk sampai sekarang belum ada pengakuan, sedangkan sudah di usulkan kedinas terkait di Kota Sorong; Kendala lain yang juga ditemukan penulis adalah kehidupan ekonomi masyarakat bahwa semaki hari semakin tersisi. Ketidak mampuan mereka sehingga tidak bisa berkembang karena tergolong miskin.

Kendala-kendala yang di hadapi pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dari kekurangan yang mapan. Dengan melihat upaya dan kendala yang ada maka program yang di lakukan pemerintah adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat melalui PSD (pusat sumber daya) oleh UNDP di Kota Sorong, tetapi juga pemerintah Kota Sorong melakukan program pelatihan BLK, Pelatihan di Dinas Sosial, Perikanan dan Kelautan, serta pelatihan yang di adakan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB, serta Dinas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Membangun Sumber Daya Manusia dengan Kesinergisan antara Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual*. Pidato Ilmiah Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di Bidang Pendidikan Karakter, UNY.
- Ahmad, Mudzakir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung

- Azra, Azyumardi. 2006. *Agama, Budaya, dan Pendidikan Karakter Bangsa*.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence terjemahan*. : PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence terjemahan*.: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Gottman, John. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional terjemahan*. : PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. : PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*.: Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- Lickona, Thomas, 1992. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.: Bantam Books,. New York
- Lickona, Tom; Schaps, Eric, dan Lewis, Catherine. 2007. *Eleven Principles of Effective Character Education*. Character Education Partnership,
- Mila Ratnawati. 1996. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. *Jurnal Anima Vol XI No. 42*.
- Moch, Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 3. :Ghalia Indonesia. Jakarta
- Morgan, Clifford T, King, R.A Weizz, JR, Schopler. J, 1986. *Introduction of Psychology*, 7th ed, Singapore : Mc Graw Hil Book Company
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*.: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung